



Hubungan Peran Suami, Peran Bidan dan Peran Kader terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Ai Andriani¹ ✉, Nurwita Trisna Sumanti², Agustina Sari³
Universitas Indonesia Maju

Email: aiandriani739@gmail.com¹ ✉

nurwitatrisna@gmail.com

agustinasari988@gmail.com

Abstrak

Bagi ibu, kehamilan TM III dirasakan mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan, oleh karena itu, ibu membutuhkan dukungan dari orang terdekat dalam menghadapinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara peran suami, peran bidan dan kader terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Metode penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian 63 orang ibu hamil Trimester III dengan teknik sampel total sampling. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square test. Hasil yang didapatkan, ibu hamil dengan kecemasan ringan sebesar 69,8%, menilai peran suami positif 66,7%, peran bidan positif 74,6% dan peran kader positif 76,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan peran suami p-value 0,0018, peran bidan p-value 0,001 dan peran kader p-value 0,0043. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara peran suami, peran bidan dan peran kader terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan. Saran: diharapkan memberikan informasi tambahan tentang pentingnya peran tiap orang dalam mendampingi ibu hamil sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang berhubungan dengan kecemasan menghadapi proses persalinan

Kata Kunci: *Ibu Hamil TM III, Peran Bidan, Peran Ibu, Peran Kader, Tingkat Kecemasan*

Abstract

For mothers, TM III pregnancy feels worrying because it is getting closer to the delivery process, therefore, mothers need support from the people closest to them in dealing with it. The aim of the research was to determine the relationship between the role of the husband, the role of midwives and cadres on the anxiety of third trimester pregnant women in facing the birthing process at the Cikalong Health Center, Tasikmalaya Regency in 2024. The research method was an analytical survey with a cross sectional design. The research population was 63 pregnant women in the third trimester using a total sampling technique. Analyze univariate and bivariate data using the Chi-Square test. The results obtained showed that pregnant women with mild anxiety were 69.8%, 66.7% assessed the role of husbands positively, 74.6% positive about the role of midwives and 76.2% positive about the role of cadres. The results of the bivariate analysis show that the role of the husband has a p-value of 0.0018, the role of the midwife has a p-value of 0.001 and the role of the cadre has a p-value of 0.0043. The conclusion is that there is a significant relationship between the role of the husband, the role of the midwife and the role of cadres on the level of anxiety of third trimester pregnant women in facing the birthing process. Suggestion: It is hoped that it will provide additional information about the importance of each person's role in accompanying pregnant women so that they can prevent problems related to anxiety facing the birthing process.

Keywords: TM III Pregnant Women, Role of Midwife, Role of Mother, Role of Cadres, Level of Anxiety.

PENDAHULUAN

Bagi para ibu, kehamilan trimester ketiga merupakan masa-masa yang mencemaskan menjelang persalinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III antara lain proses persalinan, komunikasi terapeutik, dukungan suami dan tenaga kesehatan, usia, pendidikan, akses informasi, dan status kesehatan. (Alza et al., 2020)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa 8-10% responden mengalami kecemasan selama kehamilan, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 13% menjelang persalinan (Muliani, 2022). Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil Indonesia yang mengalami kecemasan berat adalah sebesar 57,5%, termasuk kecemasan yang terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Yuliani & Aini, 2020). Tahun 2021 di Jawa Barat terdapat 36,2% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. (Salsabila, 2022)

Berdasarkan data Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya bulan Mei Tahun 2024, pemeriksaan ibu hamil Trimester III sebanyak 63 orang. Persalinan di Wilayah kerja Cikalong dari bulan Januari-Maret tahun 2024 tercatat sebanyak 196 orang persalinan secara normal, 12 orang persalinan secara sectio caesar, tidak ada angka kematian ibu (AKI). (Laporan Puskesmas Cikalong, 2024)

Ketakutan dan kekhawatiran seorang ibu hamil jika tidak ditanggapi dengan serius dapat berdampak pada aspek fisik dan psikologis baik ibu maupun janinnya. Ibu yang mengalami stres dan kecemasan di akhir kehamilan mengalami peningkatan pelepasan hormon stres, sehingga menghambat aliran darah di rahim dan menyebabkan kontraksi otot rahim melemah. (Baro'ah et al., 2020)

Peran suami menjadi salah satu kunci dalam membantu ibu menjaga emosi positif selama hamil. Sebagai pendamping saat melahirkan, suami dapat memberikan kenyamanan bagi calon ibu dan berperan aktif dalam memberikan dukungan fisik dan dorongan emosional. Kehadiran orang-orang terdekat sangatlah penting. Suami bisa mendorong ibu untuk menenangkan diri sebelum melahirkan. Hal ini dapat mengurangi stres psikologis sampai batas tertentu. (Isnaniar et al, 2020)

Berdasarkan penelitian Isnaniar dkk. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara peran suami dan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan dengan persentase ibu hamil dengan $p\text{-value} < 0,00 < 0,05$ yang artinya semakin baik peran suami maka kecemasan dalam proses persalinan akan semakin rendah

Hasil penelitian Sari Wulandari dkk (2023), menyimpulkan adanya hubungan peran bidan, dukungan suami dan akses informasi dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Johar Baru Tahun 2022. Hasil penelitian ini dari uji hipotesis chi square diperoleh $p\text{-value} < 0,05$. Selain itu, diperoleh hasil penelitian tentang peran bidan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,600, artinya responden dengan peran bidan yang tidak baik mempunyai peluang sebesar 6,600 kali mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden yang berada pada peran bidan yang baik.

Peran bidan sangat signifikan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dan bersalin yang diliputi dengan kecemasan, seperti memberikan konseling, memberikan asuhan sayang ibu pada masa persalinan agar dapat melakukan persalinan dengan rasa nyaman sehat dan tanpa merasakan nyeri yang berlebihan. Bidan sangat memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan kebidanan secara bio-psiko-sosial dan spiritual. (Isnaini et al., 2020)

Peran kader kesehatan sangat penting dalam meneruskan proses kehamilan seorang ibu hamil hingga melahirkan. Sebagai orang yang sangat dekat dengan ibu hamil, bidan memantau ibu hamil untuk memastikan bahwa mereka telah mempersiapkan persalinan dengan baik dan mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dengan bidannya. (Marmi., 2019)

Menurut Devi Rahmawati dkk (2022) dalam penelitiannya kader memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan ibu hamil terutama kasus RESTI dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule. Hasil uji statistic dengan Uji wilcoxon didapatkan hasil $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan dukungan kader adalah 67,89 dan setelah diberi dukungan menjadi 50,39.

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Peran Suami, Peran Bidan dan Peran Kader terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran suami, peran bidan, dan peran kader terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil trimester III yang tercatat di Laporan Kehamilan Puskesmas Cikalong Tasikmalaya sebanyak 63 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah *Total sampling* sehingga sampel penelitian berjumlah 63 orang ibu hamil trimester III.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden menggunakan instrumen kuisisioner, untuk variabel kecemasan menggunakan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini sudah dilakukan Kaji Etik Penelitian dengan No. 10186/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cicalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Suami	Frekuensi (f)	Persentase %
Negatif	21	33,3
Positif	42	66,7
Total	63	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar yaitu 42 responden (66,7%) menilai peran suami positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Bidan terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cicalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Bidan	Frekuensi (f)	Persentase %
Negatif	16	25,4
Positif	47	74,6
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar yaitu 47 responden (74,6%) menilai peran bidan positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Kader terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cicalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Kader	Frekuensi (f)	Persentase %
Negatif	15	23,8
Positif	48	76,2
Total	63	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar yaitu 48 responden (76,2%) menilai peran kader positif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase %
Cemas	47	74,6
Tidak Cemas	16	25,4
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar yaitu 47 responden (74,6%) mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Peran Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Suami	Kecemasan				Total		P Value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	5	23,8	16	76,2	21	100	0,018	0,781 (0,239- 2,551)
Positif	11	26,2	31	73,8	42	100		
Jumlah	16	37,2	47	74,6	63	100		

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa dari 21 ibu hamil yang menilai negatif peran suami, 76,2% merasa takut dengan proses persalinan dan 23,8% tidak takut dengan proses melahirkan. Sebaliknya, dari 42 ibu hamil yang menilai positif peran suami, 73,8% merasa takut dengan proses persalinan, dan 26,2% tidak takut dengan proses melahirkan.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,018. Artinya nilai *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Nilai OR (*odd ratio*) sebesar 0,781 yang berarti ibu hamil trimester III dengan peran suami negatif mempunyai kemungkinan 0,781 kali lebih besar untuk takut terhadap proses persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan peran suami positif berarti tinggi.

Tabel 6. Hubungan Peran Bidan terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Bidan	Kecemasan				Total		P Value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	6	37,5	10	62,5	16	100		4,757
Positif	10	21,3	37	78,7	47	100	0,001	(1.419-
Jumlah	16	25,4	47	74,6	63	100		15.950)

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa di antara 16 ibu hamil yang menilai negatif peran bidan, 62,5% merasa takut dengan proses persalinan dan 37,5% tidak takut dengan proses melahirkan. Sebaliknya, dari 47 ibu hamil yang menilai positif peran bidan, 78,7% merasa takut dengan proses persalinan, dan 21,3% tidak takut dengan proses melahirkan.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,001. Artinya nilai $p < .0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Nilai OR (*odd ratio*) sebesar 4,757 yang berarti ibu hamil trimester III yang mempunyai peran negatif sebagai bidan akan lebih takut terhadap proses persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III yang mempunyai peran positif sebagai bidan berarti jenis kelamin 4,757 kali lebih tinggi.

Tabel 7. Hubungan Peran Kader terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Kader	Kecemasan				Total		P Value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	5	33,3	10	66,7	15	100		1,486
Positif	11	22,9	37	77,1	48	100	0,043	(0,360-
Jumlah	16	25,4	47	74,6	63	100		6,124)

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa dari 15 ibu hamil yang penilaian peran eksekutifnya negatif, sebanyak 66,7% merasa takut terhadap proses persalinan dan 33,3% tidak takut terhadap proses melahirkan. Sebaliknya, dari 48 ibu hamil yang menilai positif peran eksekutif, 77,1% merasa takut dengan proses melahirkan, dan 22,9% tidak takut dengan proses melahirkan.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,043. Artinya nilai *p value* $< .0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran pelaksana dengan tingkat Kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Nilai OR (*odds ratio*) sebesar 1,486 yang berarti ibu hamil trimester III dengan peran negatif sebagai bidan lebih cenderung takut terhadap proses persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan peran positif sebagai bidan berarti 1,486 kali lebih tinggi.

Pembahasan

Gambaran Peran Suami, Peran Bidan dan Peran Kader terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 63 responden sebagian besar yaitu 43 responden (66,7%) menilai peran suami positif, 47 responden (74,6%) menilai peran bidan positif, sebagian besar yaitu 48 responden (76,2%) menilai peran kader positif dan sebagian besar yaitu 47 responden (74,6%) mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian dari Erie Tiawaningrum dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa peran suami dan peran bidan memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan. Hasil perhitungan dari peran suami diperoleh nilai sebesar 20,25% sedangkan untuk peran bidan diperoleh nilai 22,04%. Penelitian Devi Rahmawati dkk (2022) juga mengatakan ada pengaruh peran kader terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan.

Peran Suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan. Suami dituntut untuk memiliki kematangan emosi yang baik agar dapat memberi dukungan pada istri, akan membuat proses kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Stiarti & Isnaeni, 2020). Peran bidan pada ibu hamil dalam mendampingi menghadapi proses persalinan bentuk pemberi informasi, penilai, instrumental dan emosional. Selain itu peran bidan meningkatkan kemajuan ilmu, peningkatan pelayanan (*evidence based*), menggali potensi ibu/keluarga untuk kesehatan ibu dan anak yang optimal dan segala permasalahan sosial budaya-politik ekonomi yang berhubungan dengan asuhan kebidanan (Mufdlilah et al., 2022). Meilani (2020) menjelaskan bahwa salah satu peran dan fungsi kader adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak, peran kader memainkan peran utama dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membantu diri mereka mencapai kesehatan yang optimal. (Meilani, 2020)

Menurut asumsi pengkaji baik peran suami, peran bidan maupun peran kader harus memiliki peran yang positif yang berarti memberikan beberapa perlakuan dan dukungan kepada ibu trimester III sehingga dapat menghindari kecemasan dalam menghadapi proses

persalinan. Peran suami dapat berupa memberikan dukungan, memperhatikan perkembangan kesehatan ibu dan janin serta selalu hadir di setiap pemeriksaan sangat membantu ibu menyiapkan diri dalam menghadapi proses bersalin. Peran bidan berupa memberikan penyuluhan serta edukasi tentang persiapan persalinan serta peran kader yang senantiasa ikut mendampingi ibu dalam menjalani masa kehamilan dan proses persalinan menjadikan ibu lebih tenang dan tidak cemas dalam menghadapi proses persalinannya.

Hubungan Peran Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 ibu hamil yang memiliki penilaian negatif terhadap peran laki-laki, 76,2% merasa takut dengan proses persalinan, dan 23,8% tidak takut dengan proses melahirkan. Sebaliknya, dari 42 ibu hamil yang menilai positif peran suami, 73,8% merasa takut dengan proses persalinan, dan 26,2% tidak takut dengan proses melahirkan.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,018. Artinya nilai *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Nilai OR (*odd ratio*) sebesar 0,781 yang berarti ibu hamil trimester III dengan peran suami negatif mempunyai kemungkinan 0,781 kali lebih besar untuk takut terhadap proses persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan peran suami positif berarti tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan pengkaji konsisten dengan hasil penelitian Isaniar dkk. (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Hasilnya, *p-value* < 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Semakin baik peran suami, maka semakin berkurang pula kecemasannya terhadap proses persalinan.

Demikian pula penelitian Novy Ramini harahap dkk. (2023) menyimpulkan terdapat hubungan antara peran suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III menjelang persalinan, dengan nilai *P value* sebesar 0,004.

Suami adalah pasangan terbaik untuk berbagi saat istrinya sedang hamil. Sejak masa persiapan, suami sudah ikut serta dalam pembagian kerja ketika istri mengalami masa-masa sulit. Suami diyakini sebagai orang terdekat yang paling mengetahui kebutuhan istrinya. Selama kehamilan, wanita mengalami perubahan fisik dan mental. Tugas penting seorang laki-laki adalah memperhatikan istrinya dan menjaga hubungan baik dengannya agar ia

dapat melahirkan anak. Perasaan cemas bertambah apabila suami atau keluarga ibu tidak membantu atau mendukung ibu dalam menghadapi proses persalinan. Keterlibatan pria pada masa kehamilan ibu dapat membantu meredam emosi ibu dan membantunya melewati masa kehamilan. (Harahap et al., 2023)

Peneliti berspekulasi bahwa peran suami sangat penting, terutama pada trimester ketiga, saat para ibu sangat ingin suaminya mendukung dan menghiburnya. Peran suami sangat mendesak dilakukan, karena berdampak positif terhadap perkembangan kehamilan ibu, membantu menenangkan jiwa ibu, sehingga mengurangi rasa takut ibu hamil terhadap proses persalinan. Jika suami tidak dilibatkan dalam proses persalinan ibu, maka ibu cenderung merasa cemas saat melahirkan, dan karena takut melahirkan, ibu dapat merasa tidak nyaman dan tidak nyaman saat melahirkan, yang selanjutnya dapat mengurangi rasa aman.

Hubungan Peran Bidan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cicalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, dari 16 ibu hamil yang memberikan penilaian negatif terhadap peran bidan, 62,5% merasa takut dengan proses persalinan, dan 37,5% tidak takut dengan proses melahirkan. Sebaliknya, dari 47 ibu hamil yang menilai positif peran bidan, 78,7% merasa takut dengan proses persalinan, dan 21,3% tidak takut dengan proses melahirkan.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,001. Artinya nilai *p value* <.0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Nilai OR (*odd ratio*) sebesar 4,757 yang berarti ibu hamil trimester III yang mempunyai peran negatif sebagai bidan akan lebih takut terhadap proses persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III yang mempunyai peran positif sebagai bidan berarti kemungkinan 4,757 kali lebih tinggi.

Hasil yang sama juga diperkuat oleh penelitian Sari Wulandari dkk. (2022) menyimpulkan terdapat hubungan antara peran bidan, dukungan suami, dan akses informasi dengan Kecemasan ibu hamil terhadap persalinan di Puskesmas Johar Bar Tahun 2022. Hasil uji hipotesis *chi-square* pada penelitian ini menghasilkan *p-value* <.0,05. Penelitian Gusrida Umairo dan Yeni Nuranggraeni (2023) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran bidan dan peran keluarga dalam menurunkan kecemasan, dengan nilai *P value* sebesar 0,001.

Federation of International Gynaecologist and Obstetrician atau FIGO dan *World Health Organization* atau WHO menyatakan bidan harus mampu memberikan supervisi,

asuhan dan memberikan nasehat yang dibutuhkan kepada wanita selama masa hamil, persalinan dan masa pasca persalinan, memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak. (Nazriah, 2019)

Menurut asumsi peneliti peran bidan sangat penting dalam menyiapkan ibu hamil menghadapi persalinan. Mental ibu disiapkan sehingga ibu percaya diri, yakin, nyaman serta tenang dalam menghadapi proses persalinan nanti. Bidan dapat memberikan pujian, empati, dukungan kepada ibu, selain itu komunikasi diharapkan senantiasa terjalin agar informasi dan pendidikan kesehatan senantiasa didapatkan ibu.

Hubungan Peran Kader terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 15 ibu hamil yang memiliki penilaian negatif terhadap peran kader, 66,7% takut dengan proses melahirkan, dan 33,3% tidak takut dengan proses melahirkan. Sebaliknya, dari 48 ibu hamil yang menilai positif peran kader, 77,1% merasa takut dengan proses melahirkan, dan 22,9% tidak takut dengan proses melahirkan.

Uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,043. Artinya nilai *p value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap proses persalinan. Nilai OR (*odd ratio*) sebesar 1,486 yang berarti ibu hamil trimester III dengan peran negatif lebih cenderung takut terhadap proses persalinan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan peran positif sebagai bidan berarti 1,486 kali lebih tinggi.

Temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian Devi Rahmawati dkk. (2022) menyatakan bahwa kader berpengaruh dalam menurunkan kecemasan ibu hamil khususnya kasus RESTI antenatal di wilayah kerja Puskesmas Karan Pureh. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p value* = 0,000 $< \alpha = 0,05$. Tingkat Kecemasan rata-rata sebelum dukungan peran kader adalah 67,89 dan setelah dukungan adalah 50,39.

Menurut asumsi peneliti peran kader begitu penting pada ibu hamil. Kader senantiasa mendampingi ibu dari mulai melakukan pendataan, pemeriksaan di posyandu hingga proses merujuk ke Rumah Sakit. Kader juga sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan ibu sesuai dengan kewenangannya termasuk membantu mempersiapkan proses persalinan ibu sehingga kecemasan dalam menghadapi proses bersalin seminim mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu hamil menilai peran suami positif sebesar 66,7%, menilai peran bidan positif sebesar 74,6% dan menilai peran kader positif sebesar 76,2%. Tingkat kecemasan ibu hamil mayoritas mengalami kecemasan sebanyak 74,6%
2. Terdapat hubungan antara peran Suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan dengan nilai *p-value* 0,018
3. Terdapat hubungan antara peran Bidan dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan dengan nilai *p-value* 0,001
4. Terdapat hubungan antara peran Kader dengan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan dengan nilai *p-value* 0,043

DAFTAR PUSTAKA

- Alza, N, & Ismarwati, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 1–6
- Baroah, R., Jannah, M., Windari, E. N., & Wardani, D. S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan dengan Skor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(1), 12-19. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2020.004.01.2>
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3382>
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Laporan Puskesmas Cikalong Bulan April Tahun 2024
- Marmi. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Suami Menunggu Proses Persalinan Istri di Ruang IRNA A RSUP Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta*. (Laporan Penelitian. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Riau)
- Meilani. (2020). *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya
- Mufdlilah, Muslihatun, & Nanik. (2022). *Dokumentasi Kebidanan*. Fitrimaya
- Muliani, R. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Bersalin dalam Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan*

- Science*, 18(1), 56–66. Retrieved from
<http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/54>
- Nazriah. (2019). *Kebidanan Komunitas*. Pena Banda Aceh
- Rahmawati, D., & Sopiatur, R. (2022). Pemberian Dukungan Keluarga dan Kader Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.136>
- Salsabila, S. P. (2022) *Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Yang Telah Mendapatkan Vaksinasi Covid-19. Holistic Nursing and Health Science*, 6(2), 107-115. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- Stiarti D, Isnaeni Y. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester 3 Di RSUD Temanggung. STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Umairo, G., & Anggraini, Y. (2023). Hubungan Dukungan Bidan dan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ke III dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Uswah Medika Tunjung Teja. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3588-3593
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>